



Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Agama Islam: Program Pengembangan Pengelolaan Keuangan Melalui Komunitas UMKM Di Batubara

¹Reni Ria Armayani Hasibuan, ²Muhammad Roihan Nasution, ³Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

reniriaarmayani@uinsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 19 th September 2025 Revised: 14 th November 2025 Published: 29 th November 2025	<i>Sharia financial literacy is an essential pillar in the management of ethical and sustainable finance, particularly for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This research aims to enhance Islamic-based financial literacy among MSMEs through socialization, education, and mentoring programs in Batubara Regency. The Community-Based Participatory Research (CBPR) method is utilized in the implementation of this program to ensure active engagement between MSME practitioners, the community, academics, and other stakeholders. The program runs for four months and includes stages of needs identification, training, data collection, and impact analysis. The results of the study indicate that the initial level of sharia financial literacy among MSMEs and the community remains low, with over 90% of participants lacking an understanding of basic concepts such as riba (interest), gharar (uncertainty), and the principles of sharia financial management. The program successfully increased participants' awareness and understanding of the importance of sharia financial literacy. Participants also began applying sharia principles in managing their business finances, such as separating personal and business finances and utilizing sharia-compliant financial products. This program also identifies challenges, such as limited digital infrastructure and access to information, which need to be addressed to support the program's sustainability. Through cross-sector collaboration, infrastructure development, and continuous mentoring, this program has the potential to become a strategic model for enhancing sharia financial literacy and promoting broader financial inclusion.</i>
Keywords: Sharia financial literacy, MSMEs, Community-Based Participatory Research, Islamic finance, financial management.	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 19 September 2025 Direvisi: 14 November 2025 Dipublikasi: 29 November 2025	Literasi keuangan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam pengelolaan keuangan yang beretika dan berkelanjutan, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan berbasis agama Islam di kalangan UMKM melalui program sosialisasi, edukasi, dan pendampingan di Kabupaten Batubara. Metode Community-Based Participatory Research (CBPR) digunakan dalam pelaksanaan program ini untuk memastikan keterlibatan aktif antara pelaku UMKM, masyarakat, akademisi, dan stakeholder lainnya. Kegiatan berlangsung selama empat bulan, mencakup tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, pengumpulan data, serta analisis dampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah awal di kalangan UMKM dan masyarakat masih rendah, dengan lebih dari 90% peserta
Kata kunci Literasi keuangan syariah; UMKM; Community-Based Participatory Research; keuangan	

berbasis Islam; Pengelolaan keuangan.	belum memahami konsep dasar seperti riba, gharar, dan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan syariah. Program yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya literasi keuangan syariah. Peserta juga mulai mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan usaha, seperti pemisahan keuangan pribadi dan bisnis serta pemanfaatan produk keuangan berbasis syariah. Program ini juga mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan akses informasi yang perlu ditangani untuk mendukung keberlanjutan program. Dengan kolaborasi lintas sektor, pengembangan infrastruktur, dan pendampingan berkelanjutan, program ini berpotensi menjadi model strategis untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan mendukung inklusi keuangan yang lebih luas.
---------------------------------------	---

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan yang efektif merupakan salah satu kunci untuk mencegah kesulitan keuangan individu, sebagaimana dijelaskan oleh Irman dan Fadhlul (2018). Mereka menekankan bahwa permasalahan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan yang rendah, tetapi juga oleh pengelolaan keuangan yang kurang tepat. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi fondasi penting yang membantu individu mengelola kondisi finansial secara lebih terarah dan efisien. Bhushan dan Medury (2013) juga mengungkapkan bahwa individu dengan kecerdasan finansial yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan keuangan, karena mereka memiliki pengetahuan tentang tabungan, investasi, dan asuransi.

Chen dan Volpe (1998) mengidentifikasi empat dimensi utama dalam literasi keuangan, yaitu literasi keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi pihak ketiga, serta investasi. Keempat dimensi ini menjadi dasar untuk menilai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak. Dalam konteks keuangan syariah, pemahaman ini perlu diperluas untuk mencakup prinsip dan praktik keuangan berbasis Islam, yang meliputi fungsi lembaga keuangan syariah, produk yang ditawarkan, serta manfaat dan kewajiban yang terkandung dalam setiap akad.

Literasi keuangan syariah memiliki potensi besar untuk membentuk sikap dan perilaku finansial masyarakat, mendorong transparansi, pemilihan aset yang halal, serta menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip syariah. Namun, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah. Meskipun ada beberapa daerah seperti Jawa Timur (29%) dan Aceh (21,1%) yang menunjukkan tingkat literasi lebih tinggi, secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia masih menjadi tantangan besar, khususnya di wilayah dengan populasi Muslim yang signifikan.

Di sisi lain, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM terus menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun, dan di Kabupaten Batubara, UMKM berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Namun, UMKM di Batubara menghadapi sejumlah tantangan spesifik yang perlu diperhatikan. Di antaranya adalah:

1. Karakteristik usaha yang masih didominasi oleh sektor tradisional, seperti perdagangan kecil, kuliner rumahan, hasil laut, dan industri rumahan berbasis kerajinan.
2. Rendahnya akses terhadap lembaga keuangan syariah, baik karena keterbatasan persebaran lembaga keuangan syariah maupun kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap produk-produk syariah.
3. Pola pengelolaan keuangan yang sederhana, di mana banyak pelaku UMKM yang mencampur antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga menghambat pengembangan usaha mereka.

4. Hambatan ekonomi masyarakat, termasuk modal usaha yang terbatas, pendidikan yang bervariasi, serta minimnya pelatihan dalam pengelolaan keuangan.
5. Kurangnya komunitas UMKM yang aktif dalam pengembangan literasi keuangan, sehingga proses berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam mengelola keuangan belum optimal.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penguatan literasi keuangan syariah bagi UMKM di Batubara menjadi hal yang sangat penting. Edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang terstruktur dapat membantu pelaku UMKM mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah, serta meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis literasi keuangan berbasis Islam di kalangan pelaku UMKM di Batubara, serta mengembangkan program literasi keuangan melalui komunitas UMKM. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Agama Islam: Program Pengembangan Pengelolaan Keuangan Melalui Komunitas UMKM di Batubara.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya di wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan UMKM seperti Batubara.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Community-Based Participatory Research (CBPR). Metode ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait, termasuk pelaku UMKM, masyarakat, dan stakeholder lainnya, dalam pengambilan keputusan serta implementasi kegiatan. Langkah-langkah CBPR meliputi:

1. Mapping: Mengidentifikasi kebutuhan literasi keuangan syariah di masyarakat.
2. Identifikasi: Menganalisis kendala dan potensi dalam penerapan literasi keuangan syariah.
3. Desain: Merancang program sosialisasi dan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Implementasi: Melaksanakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.
5. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data dari hasil sosialisasi dan implementasi.
6. Analisis dan Diseminasi: Menganalisis data untuk menilai efektivitas kegiatan dan menyebarluaskan hasil penelitian.

Waktu, Tempat, dan Sasaran Kegiatan

1. Waktu:
Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan, mulai dari Agustus hingga November 2024.
2. Tempat:
Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Batubara, Sumatera Utara, meliputi beberapa desa: Desa Benteng Jaya, Desa Antara, Desa Sei Balai, Desa Mekar Baru, Desa Laut Tador.
3. Sasaran:
Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum dengan latar belakang pekerjaan dan usaha yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Literasi dan Edukasi Perbankan Syariah

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari UIN Sumatera Utara Medan berfokus pada peningkatan literasi keuangan syariah di lima desa di Kabupaten Batubara: Desa Benteng Jaya, Desa Antara, Desa Sei Balai, Desa Mekar Baru, dan Desa Laut Tador. Program

ini menggunakan metode **Community-Based Participatory Research (CBPR)**, yang melibatkan pelaku UMKM, masyarakat, dan tokoh lokal dalam seluruh tahapan perencanaan dan pelaksanaan.

Tahapan kegiatan yang dilakukan mencakup koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menyusun program, sosialisasi literasi keuangan syariah, pelatihan praktis tentang pengelolaan keuangan berbasis syariah, serta diskusi dan evaluasi terhadap pemahaman peserta.

Tingkat Pemahaman dan Keterampilan Keuangan di Kalangan UMKM Kabupaten Batubara

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM Kabupaten Batubara masih menghadapi sejumlah tantangan besar:

1. Peran Komunitas UMKM

Meskipun ada beberapa upaya untuk meningkatkan keterampilan bisnis pelaku UMKM melalui pelatihan dan workshop yang difasilitasi oleh pemerintah daerah dan mitra, seperti Dinas Koperasi dan UKM, dampak program ini masih terbatas karena belum terfokus pada literasi keuangan syariah. Beberapa desa bahkan tidak memiliki komunitas UMKM yang aktif, sehingga pelaku usaha tidak dapat mengakses sumber daya pengetahuan dan dukungan kolektif yang penting.

2. Minimnya Pemahaman Literasi Keuangan Syariah

Lebih dari 90% pelaku UMKM belum memahami konsep dasar literasi keuangan syariah seperti riba, gharar, dan produk keuangan syariah. Minimnya pengetahuan ini membuat pelaku UMKM kesulitan untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah yang seharusnya lebih sesuai dengan prinsip Islam.

3. Keterbatasan dalam Pengelolaan Keuangan

Banyak pelaku UMKM yang masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha mereka, yang menghambat kemampuan untuk menghitung keuntungan bersih dan menentukan kebutuhan modal usaha secara jelas. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan manajemen keuangan, yang berisiko menghambat pertumbuhan bisnis mereka.

4. Permodalan Tidak Berbasis Prinsip Syariah

Sebagian besar pelaku UMKM cenderung memilih pembiayaan dari bank konvensional tanpa mempertimbangkan prinsip syariah, meskipun mereka mungkin lebih cocok menggunakan produk perbankan syariah seperti mudharabah atau musyarakah yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip mereka.

5. Rendahnya Kesadaran tentang Kewajiban Zakat

Meskipun banyak pelaku UMKM yang telah memenuhi kriteria wajib zakat, mereka hanya mengenal zakat fitrah dan kurang memahami zakat penghasilan atau zakat harta. Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman mereka tentang kewajiban keuangan dalam perspektif syariah.

6. Akses Informasi dan Pelatihan yang Terbatas

Banyak pelaku UMKM di Batubara yang belum memperoleh akses yang cukup terhadap pelatihan dan informasi terkait pengelolaan keuangan syariah. Program pelatihan yang ada lebih bersifat umum dan tidak mengkhususkan pada literasi keuangan berbasis syariah.

7. Kendala Infrastruktur Digital

Kurangnya infrastruktur digital, terutama di wilayah pedesaan, menghambat UMKM dalam memanfaatkan teknologi finansial yang dapat membantu mereka mengelola keuangan dan mengakses layanan keuangan syariah secara lebih efektif.

8. Kurangnya Pendampingan

Minimnya pendampingan dari lembaga keuangan syariah atau pemerintah daerah menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di wilayah ini.

Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Kabupaten Batubara

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa langkah strategis telah diimplementasikan:

1. Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Syariah

Materi mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, disampaikan melalui seminar dan diskusi interaktif. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan syariah dapat menjadi solusi yang etis dan praktis bagi UMKM.

2. Pelatihan Praktis Pengelolaan Keuangan Syariah

Pelatihan ini mencakup akuntansi dasar syariah, pengelolaan arus kas, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Peserta juga diberikan studi kasus untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam konteks usaha mereka.

3. Pemanfaatan Produk Keuangan Syariah

Pelatihan juga mencakup pengenalan produk-produk perbankan syariah, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah, serta panduan teknis untuk mengakses layanan ini.

4. Pembinaan dan Pendampingan

Sesi konsultasi dengan ahli keuangan syariah dilakukan untuk membantu peserta mengimplementasikan materi yang dipelajari. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan penerapan materi.

Hasil dari Program Pengabdian

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Lebih dari 80% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep dasar keuangan syariah dan penerapannya dalam bisnis mereka.

2. Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sebagian besar peserta mulai memisahkan pengelolaan keuangan pribadi dan usaha serta mencatat arus kas dengan lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membangun kebiasaan manajemen keuangan yang lebih baik.

3. Minat pada Produk Keuangan Syariah

Banyak peserta mulai menunjukkan ketertarikan untuk menggunakan produk perbankan syariah sebagai alternatif pembiayaan untuk usaha mereka.

4. Kesadaran akan Zakat dan Etika Keuangan

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang kewajiban zakat penghasilan dan zakat harta, serta pentingnya menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam.

Evaluasi Efektivitas Program

1. Respons Peserta

Program ini mendapat respons positif dari peserta, dengan interaksi yang dinamis dan konstruktif selama sesi pelatihan.

2. Dampak Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, program ini mampu meningkatkan literasi keuangan peserta dan mendorong mereka untuk mulai mengadopsi praktik keuangan syariah dalam bisnis mereka.

3. Kendala yang Dihadapi

Meskipun program ini sukses meningkatkan pemahaman peserta, masih ada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital dan kurangnya pendampingan berkelanjutan.

Analisis Reflektif

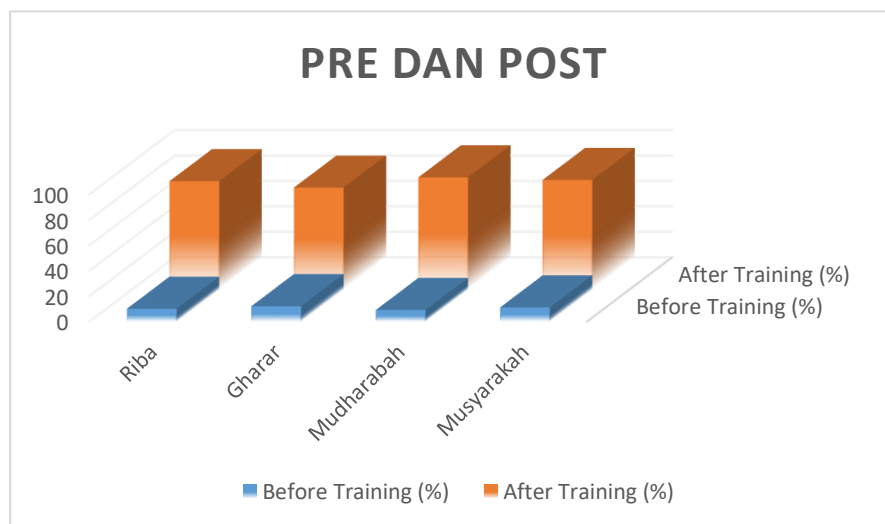
Perbandingan dengan studi literasi keuangan di wilayah lain menunjukkan bahwa program ini memiliki kemiripan dengan hasil yang diperoleh di daerah lain, seperti di Jawa

Barat dan Yogyakarta, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan UMKM juga masih rendah. Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat penerimaan masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah, yang lebih tinggi di daerah-daerah dengan akses lebih baik terhadap lembaga keuangan syariah dan program edukasi yang lebih intensif. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan syariah memerlukan pendekatan yang lebih terfokus dan berkelanjutan, termasuk penyediaan infrastruktur digital yang memadai serta pendampingan yang intensif dari lembaga keuangan syariah.

Berikut adalah tabel dan grafik yang menggambarkan peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah di kalangan peserta setelah mengikuti program pelatihan. Grafik batang menunjukkan perbandingan persentase pemahaman konsep-konsep dasar (seperti riba, gharar, mudharabah, dan musyarakah) sebelum dan setelah pelatihan. Tabel di bawah grafik memberikan detail persentase untuk masing-masing konsep.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah

Concept	Before Training (%)	After Training (%)
Riba	10	85
Gharar	12	80
Mudharabah	9	88
Musyarakah	11	86



Gambar 1. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah

KESIMPULAN

1. Efektivitas Pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR):

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan CBPR terbukti efektif, ditunjukkan oleh kolaborasi yang baik antara akademisi, mahasiswa, pelaku UMKM, masyarakat, serta komunitas lokal. Proses sosialisasi, edukasi, dan pendampingan terkait literasi keuangan syariah mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan pentingnya keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia usaha.

2. Stimulan untuk Pengambilan Keputusan Finansial:

Kegiatan ini memberikan motivasi dan dasar yang kuat bagi peserta untuk mengambil keputusan finansial yang lebih baik, khususnya dalam membandingkan praktik keuangan syariah di daerah mereka dengan daerah lain. Hal ini menciptakan wawasan baru dan

semangat untuk mengadopsi prinsip-prinsip keuangan syariah yang lebih sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka.

3. Antusiasme Peserta:

Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Interaksi yang dinamis antara tim pengabdian dan peserta menciptakan lingkungan belajar yang aktif, sehingga materi tentang literasi keuangan syariah dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Triani, N., Syahrir, S. N., & Frihatni, A. A. (2021). *Do Environmental Compliances Reduce Agricultural Profitability? An Inference from Indonesia*. In E3S Web of Conferences (Vol. 316, p. 04006). EDP Sciences. Al-Qur'an Al-Karim.
- Adisaputra, T. F. (2022). *Manajemen Investasi Syariah* (Vol. 1). LPP Balai Insan Cendekia.
- Adisaputra, T. F. (2023). *Portrait of Gender Responsive Budget in Addressing Poverty in Sidenreng Rappang District*. 6(1), 64–80.
- Ahmad, Zuhdi. (2015). *Akuntansi Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali, A. Y. (1988). *The Holy Qur'an: Text, Translation, and Commentary*. Amana Publications.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. *Sumber ini menjelaskan dampak program keuangan syariah terhadap peningkatan kesejahteraan.*
- Al-Raysuni, A. (2005). *Imam Al-Shatibi's Theory of the Higher Objectives and Intents of Islamic Law*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Anriza Witi Nasution, “*Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah*,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, No. 1 (May 17, 2019): 60.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Gema Insani.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance, and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing.
- Azhari, A., N., Senjiati, I., H. & Hidayat, Y., R. (2020). *Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa SI Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung*. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*. Volume 6, Nomor 2.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Pengembangan UMKM di Indonesia*.
- Beal, D. J., & Delpachitra, S. B. (2003). *Financial Literacy Among Australian University Students*. *Economic Papers*, 22(1), 65– 78. <https://doi.org/10.1111/j.1759-3441.2003.tb00337>.
- Bisnis.com. (2023). *Hasil Survei: Literasi dan Inklusi Keuangan di Sumut Meningkat 51,69 Persen*. Diakses dari [Sumatra Bisnis](https://www.bisnis.com)
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). *Financial literacy and its determinants*. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155–160.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid Al-Shari'ah*. The Islamic Research and Training Institute.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among Collage Student*. *Financial Services Review*, 7(2) : 107-128 , 3.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dyah Worowirastri Ekowati et al., “*Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah*,” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 1 (February 12, 2019): 93.

- El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic Finance: Law, Economics, and Practice*. Cambridge University Press.
- Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*. Skripsi. Faculty of Economics and management. Institute Pertanian Bogor.
- Hasan, Z. (2009). *Corporate Governance: Western and Islamic Perspectives*. International Review of Business Research Papers, 5(1), 277-293.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. Federal Reserve Bulletin, 89(7), 309-322.
- Huston, S. J. (2010). *Measuring Financial Literacy*. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 296–316.
- Husaini, Syahida. (2020). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Irman, M., & Fadrul, F. (2018). *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Financial Literacy*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2(1), 41–56. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i1.345>.
- Ismail, Abdul Ghafar. (2010). *Fundamentals of Islamic Microfinance*. Selangor: ISRA.
- Kahf, M. (2004). *Islamic Economics: What Went Wrong?*. Islamic Development Bank, Islamic Research and Training Institute.
- Karim, Adiwarmanto A. (2004). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Strategi Peningkatan Literasi Keuangan UMKM*.
- Klapper, L., Lusardi, A., & Oudheusden, P. V. (2015). *Financial Literacy Around the World: Insights from the Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey*. Standard & Poor's Ratings Services.
- Kompas.com. (2023). *Pemerintah Dorong Inklusi dan Literasi Keuangan bagi UMKM*. Diakses dari [UMKM Kompas](#)
- Lewis, M. K. (2001). *Islam and Accounting*. Accounting Forum, 25(2), 103-127.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. In A. Lusardi & O. S. Mitchell (Eds.), *Financial Literacy: Implications for Retirement Security and the Financial Marketplace* (pp. 17-39). Oxford University Press.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). *Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness*. Journal of Pension Economics and Finance, 14(4), 329-365.
- Majelis Ulama Indonesia (MUI). *Pedoman Ekonomi Syariah untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: MUI.
- Margarita Echeverri, "What We Should Know about Community-Based Participatory Research (CBPR)" (2013): 1–53, [https://www.lacats.org/documents/About CBPR 10-08-13.pdf](https://www.lacats.org/documents/About%20CBPR%2010-08-13.pdf).
- Muhammad, Abdurrahman. (2018). *Literasi Keuangan Syariah untuk Pemula*. Yogyakarta: UII Press.
- Mustofa Mustofa and B. Heni Budiwati, "Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now," Pustakaloka 11, no. 1 (June 30, 2019): 117–118.
- Nasution, A., W., & AK Fatira, M. (2019). *Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah, 40 - 63. Volume 7, Nomor 2.
- Naqvi, S. N. H. (1981). *Ethics and Economics: An Islamic Synthesis*. The Islamic Foundation.

- OECD (2013). *Financial Literacy Framework*. In OECD (Ed.), *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. OECD Publishing.
- OJK. (2017). OJK: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkatkan. *Ojk*, 1–6. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Diakses dari [OJK](https://www.ojk.go.id).
- Sholahuddin, Imam. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Saiful Anwar, “Student Services Center (SSC): Upaya Pembinaan Prestasi, Karir, Dan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Melalui Community Based Participatory Research,” *Penamas: Journal of Community Service* 1, no. 1 (2021): 49–60.
- Sudarsono, Heri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. Sumber ini menjelaskan metode observasi dalam evaluasi literasi keuangan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. (2017). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suras, M., & Semaun, S. (2024). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)*. *UMKM: Gema Insani Press*.